

ARTIKEL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN (*CONTEXTUAL TEACHING AND  
LAERNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TIGAPANAH  
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Oleh  
DANI AGUSTINA BR. GINTING  
NIM 2102111007

Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, September 2015  
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, M.Pd.  
NIP 19770831 2008 122 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Syamsul Arif, M.Pd.  
NIP 19591124 198610 1 002

## ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP KEAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
OLEH SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 TIGA PANAH  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2014/2015**

**Oleh  
Dani Agustina Br. Ginting  
Drs. Syamsul Arif, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan menulis teks hasil observasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah, yang berjumlah 106 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 24 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*. Instrumen yang digunakan adalah tes essay menulis teks laporan eksposisi. Hasil rata-rata diperoleh setelah penerapan Model Pembelajaran Kontekstual adalah 82,29. Sedangkan sebelum penerapan Model Pembelajaran Kontekstual adalah 63,96. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi, hal tersebut terbukti setelah diperoleh perhitungan pada uji yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,19 > 2,07$

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran Kontekstual, menulis teks eksposisi.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan Manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalamannya. Melalui bahasa Manusia mampu memahami ide, gagasan, maupun

pengalaman penulisnya. Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan sesuatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan teori saja, tetapi paling penting adalah keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua aspek komunikasi.

Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahaminya. Bentuk-bentuk tulisan ada empat yaitu: eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi, namun dalam tulisan ini dibatasi hanya pada penulisan teks eksposisi. Eksposisi adalah tulisan yang menerangkan atau menjelaskan suatu hal atau gagasan (Sangup Barus, 2010:1).

Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan, peran bahasa menjadi sangat sentral. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Apabila peserta didik tidak menguasai mata pelajaran tertentu harus dipastikan bahwa yang tidak dikuasainya adalah substansi mata pelajaran tersebut, bukan karena kelemahan penguasaan bahasa pengantar yang dipergunakan. Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual. Maka dari itu, siswa dituntut untuk lebih aktif dan berpikir kritis untuk mencari media pembelajaran atau materi pelajaran tidak hanya dari guru. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi manusia yang cerdas dan berkhilaf mulia. Oleh karena itu, peran bahasa Indonesia sangat dalam kurikulum ini terkhusus.

Menulis teks eksposisi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok menulis teks eksposisi kelas X SMA. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah rendahnya pemahaman siswa tentang struktur teks eksposisi, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru.

Pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan gagasan atau ide. Hal ini mewajibkan guru untuk mampu memilih model pembelajaran yang membuat siswa merasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam belajar. Model yang dapat diterapkan pada kurikulum 2013 sebagai acuan, yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga cepat menangkap dan mudah memahami materi pelajaran serta membuat pelajaran tersebut melekat dalam ingatan

siswa, oleh karena itu penulis memilih untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) agar meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Pembelajaran konseptual adalah konsep belajar yang melibatkan siswa dengan aktivitas yang membantu siswa meningkatkan pembelajaran nyata yang mereka hadapi. Penerapannya di dalam kelas dirancang agar siswa belajar dengan cara mengalami sendiri dan membangun pengetahuan mereka tentang konsep mengenai teks eksposisi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh tersebut dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata mereka sendiri, misalnya ketika siswa dihadapkan pada sebuah informasi dari bacaan yang mereka baca, maka siswa dapat menemukan informasi penting dari bacaan tersebut secara cepat dengan cara menuliskan ke dalam teks eksposisi.

Untuk membuktikan apakah pembelajaran kontekstual ini benar-benar efektif digunakan meningkatkan siswa tentang menulis teks eksposisi, maka penulis merasa perlu untuk meneliti hal tersebut. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada kurikulum 2013 yang akan diterapkan, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus. Masalah yang muncul di lapangan bahwa selama ini guru-guru di sekolah kurang memperhatikan pelajaran menulis. Kemampuan siswa rendah dalam menulis menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah tersusun tidak tercapai. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yaitu siswa kurang mampu menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk menulis teks eksposisi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks eksposisi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks eksposisi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik bagi siswa. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang menghendaki tingkat kecerdasan dan perhatian yang tinggi untuk menyelesaikan sesuatu sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Menurut Morsey dan Morsey dalam Tarigan (2005: 3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menurut Tarigan (1986:27), “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.” Menurut akhadiah, dkk (1991:1-2), “Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dalam tulisan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan untuk melukiskan ide, gagasan, pikiran dan perasaan untuk disampaikan kepada orang lain dengan bahasa tulis sebagai medianya.

Menulis teks eksposisi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok menulis teks eksposisi kelas X SMA. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah rendahnya pemahaman siswa tentang struktur teks eksposisi, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru.

Menurut Johnson, 2002 (Kunandar, 2007:274) ada delapan komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, yaitu sebagai berikut :

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*). Artinya, siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat (*Learning by Doing*).
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*). Artinya, siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku dan sebagai anggota masyarakat,
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*),
- 4) Bekerja sama (*collaborating*). Artinya siswa dapat bekerja sama, guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan berkomunikasi,
- 5) Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*). Artinya, siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat

menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan membuat logika serta bukti-bukti.

- 6) Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*). Artinya, siswa memelihara pribadinya : mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa,
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*). Artinya, siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, mengidentifikasi tujuan, dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut “*excellence*”.
- 8) Menggunakan perhatian autentik (*using authentic assessment*).

Elaine (2006:67) mengemukakan sistem *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya mereka. Struktur teks eksposisi terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Tesis (pembukaan)

Pada bagian ini, berisikan pendapat atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta.

Contoh : “Media itu mengangkat hasil riset dari Mckinsey dan Standart Chartered yang mengatakan bahwa ekonomi Indonesia akan melampaui Jerman dan Inggris pada tahun 2030.”

2. Argumentasi (isi)

Pada bagian ini, berisikan alasan penulis berdasarkan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis.

Contoh : “Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 90 juta orang yang berada di kelompok consuming class.”

3. Penegasan Ulang Pendapat (penutup)

Merupakan penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Bisa disematkan pula hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti.

Contoh :

“Besarnya potensi Indonesia dan sempitnya momentum yang sedang kita lalui saat ini. Apabila potensi itu tidak diwujudkan dalam aksi dan momentum yang baik dilewatkan begitu saja karena kita begitu asyik dengan urusan lain, prediksi para investor tersebut tidak akan menjadi kenyataan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara berurutan

Hasil belajar siswa dilihat/ dievaluasi dari kesimpulan siswa dalam menulis eksposisi. Untuk menilai kemampuan siswa dalam penelitian ini digunakan pedoman penilaian kemampuan menulis yaitu: 1) isi, 2) organisasi tulisan 3) penggunaan kalimat 4) penggunaan kosa kata, 5) penggunaan mekanik penulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Tigapanah. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah. Untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan proses *simple random sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 24 siswa yang tepatnya kelas X-1 sebagai sampel dalam penelitian ini.

Arikunto (2006: 130) mengatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan tujuan dan masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Prosedur dalam penelitian eksperimen ini dimulai dengan pemberian tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian siswa diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kontesktual.

Pada penelitian ini kemampuan menulis teks eksposisi dapat dilihat dari hasil akhir tes yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur penilaian teks eksposisi. Untuk meningkatkan dan mendorong siswa lebih aktif dalam menulis teks eksposisi maka diterapkan model pembelajaran kontekstual.

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dilihat/ dievaluasi dari kesimpulan siswa dalam menulis eksposisi. Untuk menilai kemampuan siswa dalam penelitian ini digunakan

pedoman penilaian kemampuan menulis yaitu: 1) isi, 2) organisasi tulisan 3) penggunaan kalimat 4) penggunaan kosa kata, 5) penggunaan mekanik penulisan. Dibawah ini akan di jelaskan yaitu:

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan tanpa model pembelajaran kontekstual (*pre-test*) yaitu 63,28 dan kategori cukup dengan skala penilaian 55-69. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mewakili populasi kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan guru belum memberikan perlakuan dari model pembelajaran kontekstual sehingga siswa belum termotivasi untuk mengemukakan berbagai informasi dan pendapatnya serta belum mengerti untuk memproduksi dalam bentuk teks eksposisi. Dari tes awal atau *pre-test* bila dibandingkan dengan tes akhir atau *post-test* siswa.

#### **2. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Nilai rata-rata setelah diberi perlakuan 82,29 dan kategori baik dengan skala penilaian 70-84. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang mewakili populasi kelas X sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dikarenakan guru memberikan perlakuan dari model pembelajaran kontekstual. Proses model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran yang dimulai dengan proses siswa membuka wawasannya sendiri tentang teks eksposisi, guru mengarahkan siswa untuk saling menanggapi dan menyimak hasil diskusi bersama yang diarahkan oleh guru. Dengan tahap demikian siswa semakin termotivasi untuk mengenal bagaimana menulis teks eksposisi yang baik pula, serta mereka menemukan cara baru bagaimana langkah awal untuk mulai menulis.

### **3. Pengaruh Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Dari hasil penelitian terlihat perbedaan antara nilai sebelum dengan nilai sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kontekstual. Pada awalnya siswa kurang paham tentang menulis teks eksposisi yang disebabkan oleh pengalaman mereka akan jenis-jenis teks masih sangat terbatas. Hal ini terlihat ketika guru bertanya jawab mengenai teks eksposisi banyak siswa yang diam karena tidak tahu apa yang harus dijawab sehingga, ketika dilakukan proses model pembelajaran dalam pembelajaran yang dimulai dengan proses mengamati berbagai teks eksposisi yang menarik siswa mulai menanya tentang teks eksposisi, guru mengarahkan siswa untuk saling menanggapi dan menyimak hasil diskusi bersama yang diarahkan oleh guru. Dengan tahap demikian siswa semakin termotivasi untuk mengenal bagaimana menulis teks eksposisi yang baik pula.

Kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N-1 = 24-1 = 23$ . Dari  $df = 23$  diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,07. Karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,19 > 2,07$  maka hipotesis awal ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Dari hasil penelitian terlihat perbedaan antara nilai sebelum dengan nilai sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kontekstual. Pada awalnya siswa kurang paham tentang menulis teks eksposisi yang disebabkan oleh pengalaman mereka akan jenis-jenis teks masih sangat terbatas. Hal ini terlihat ketika guru bertanya jawab mengenai teks eksposisi banyak siswa yang diam karena tidak tahu apa yang harus dijawab sehingga, ketika dilakukan proses model pembelajaran dalam pembelajaran yang dimulai dengan proses mengamati berbagai teks eksposisi yang menarik siswa mulai menanya tentang teks eksposisi, guru mengarahkan siswa untuk saling menanggapi dan menyimak hasil diskusi bersama yang diarahkan oleh guru. Dengan tahap demikian siswa semakin termotivasi untuk mengenal bagaimana menulis teks eksposisi yang baik pula.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Kemampuan tes awal siswa dalam menulis teks eksposisi (sebelum mendapat perlakuan) menunjukkan nilai rata-rata 63,96. Sedangkan tes akhir atau *post-test* dalam menulis teks eksposisi (mendapat perlakuan model pembelajaran kontekstual) menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 82,29. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dari tes awal atau *pre-test* bila dibandingkan dengan tes akhir atau *post-test* siswa. Uji normalitas hasil kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan pendekatan kontekstual, yaitu  $L_{tabel} = 0,173$ . Ternyata  $L_o < L_{tabel}$  atau  $0,0899 < 0,173$  berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,29 < 1,98$ . Hal ini membuktikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

## **3. Pengaruh Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tiga Panah Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Pengujian hipotesis, yaitu  $t_o$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel  $t$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = N-1 = 24-1 = 23$ . Dari  $df = 23$  diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,07. Karena  $t_o$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,19 > 2,07$  maka hipotesis awal ( $H_o$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian, dan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum melakukan perlakuan Model pembelajaran kontekstual dengan nilai rata-rata 63,96 dan berdasarkan nilai KKM berada dalam kategori tidak tuntas. Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 setelah melakukan perlakuan model pembelajaran, dikategorikan baik (B) dengan nilai rata-rata 82,29 dan berdasarkan

nilai KKM berada dalam kategori tuntas. Model pembelajarab kontekstual terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 dengan hipotesis yaitu  $t_0 > t_{tabel}$  yakni  $8,19 > 2,07$  telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariningsih, Nur Endah, dkk. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 1 Nomor 1, April 2012.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.